

**PENGUNAAN MEDIA KANTONG BILANGAN
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MATERI PENGURANGAN**

Yuyun Sri Wahyuni¹, Astri Sutisnawati², Luthfi Hamdani Maula³
PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹, PGSD Universitas Muhammadiyah
Sukabumi², PGSD Universitas Muhammadiyah Sukabumi³
yuyun069@ummi.ac.id ¹, Astri212@ummi.ac.id ², Luthfihamdani@ummi.ac.id ³

ABSTRACT

three components is crucial. Besides these three components, learning methods or strategies, learning tools are also absolutely necessary. The formulation of the problem in this research is how to use Number Pockets media in improving the material reduction skills of class I SD Negeri Linggamanik in Mathematics. This research aims to improve students' ability to operationalize subtraction with the help of Number Pockets, it is also hoped that it will be useful for students, researchers, and parents of students to achieve this goal. Conducted class action research for class I SD Negeri Linggamanik as many as 20 students, which was carried out in two cycles. The media used in this study is a qualitative approach that describes the real problems that exist in the field and is then reflected and analyzed based on supporting theory followed by the implementation of research in the field. The data obtained in this study through observation, discussion and evaluation. The results of this study showed an increase in the Pre-cycle, Cycle I and Cycle II activities. In the Pre-cycle study, 15% of students experienced mastery learning after the action was carried out using the Number Bag tool. The mastery of student learning in cycle I rose to 45% followed by the next cycle of all students experiencing mastery of learning. The conclusion that can be drawn is that number bag media can assist students in operationalizing number subtraction in grade I mathematics learning. So that learning achievement is progressing. Another finding is that children become happy, confident in carrying out the learning process. Thus it can be suggested that the implementation of education should be environmentally sound because the environment provides many tools.

Keyword : Number Pockets Media, Qualitative Approach, Mathematics

ABSTRAK

Pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah dan lingkungan. Keberhasilan pendidikan tiga komponen tersebut sangat menentukan. Disamping tiga komponen tersebut, metode atau strategi pembelajaran, alat-alat pembelajaran juga mutlak diperlukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *Kantong Bilangan* dalam meningkatkan keterampilan materi pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri Linggamanik dalam mata pelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan pengurangan dengan bantuan *Kantong Bilangan*, juga diharapkan bermanfaat bagi siswa, peneliti, maupun orang tua murid untuk mencapai tujuan tersebut. Dilakukan Penelitian tindakan kelas siswa kelas I SD Negeri Linggamanik sebanyak 20 siswa yang dilakukan dalam dua siklus. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang

menggambarkan masalah sebenarnya yang ada di lapangan kemudian di refleksikan dan di analisis berdasarkan teori yang menunjang dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi pengamatan, diskusi dan evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan dari kegiatan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian Prasiklus siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 15% setelah dilakukan tindakan dengan alat bantu Kantong Bilangan. Ketuntasan belajar siswa dalam siklus I naik menjadi 45% dilanjutkan siklus selanjutnya seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa media kantong bilangan dapat membantu siswa dalam mengoprasionalkan pengurangan bilangan pada pembelajaran matematika kelas I. Sehingga prestasi belajar mengalami kemajuan. Temuan yang lain anak menjadi senang, percaya diri dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disarankan bahwa pelaksanaan pendidikan hendaknya berwawasan lingkungan karena lingkungan banyak medikan alat bantu.

Kata Kunci: Media Kantong Bilangan, Penelitian Kualitatif, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Menurut Sujana (2019, p. 29) mengatakan "Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda,

saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia." Menurut Kurniawan (2017: 26), pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Menurut Soeprapto (2013, p. 266) Mengatakan "Pendidikan, terutama pendidikan formal adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan terdiri dari berbagai jenjang, dan jenjang yang paling dasar dan utama adalah pendidikan sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggara tingkat pendidikan yang mengembangkan potensi siswa bukan hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik. Secara lebih spesifik, pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa adalah matematika. Dengan pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal ini diperlukan agar siswa mendapatkan bekal dalam hidup bermasyarakat dan dapat meneruskan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Maryati dan Priatna (2017: 336), matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan nalar yang menggunakan istilah definisi dengan cermat, jelas dan akurat. Menurut

Liberna (2018:99) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar.

Siswa di sekolah dasar memiliki umur antara 7 sampai 12 atau 13 tahun, dimana pemikiran siswa masih bersifat konkret. Pada fase operasional konkret anak sudah mampu berfikir logis meski masih terbatas pada objek yang konkret. Perilaku yang tampak pada siswa adalah ide berdasarkan pemikiran dan masih terikat pada benda-benda atau kejadian yang akrab dengan kehidupan siswa atau bersifat konkret. Maka beberapa pembelajaran disekolah dasar yang bersifat abstrak sebisa mungkin dapat disampaikan dengan pembelajaran bersifat konkret agar lebih mudah dipahami siswa.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola kelasnya. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Dengan media pembelajaran yang tepat, membuat siswa dapat belajar secara aktif dan bermakna. Tentu pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya memahami materi yang baru diterima.

Namun pada kenyataan di lapangan masih banyak ditemukan guru yang masih menitik beratkan pembelajaran langsung yang didominasi oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif menerima apa yang diberikan guru. Umumnya siswa hanya menyimak penjelasan dari guru yang dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal dipapan tulis sehingga pembelajaran yang demikian kurang bermakna bagi siswa yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam satu penelitian Haryadi (2014:42) mengemukakan, metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang di anut. Metode penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) karena pada perinsipnya metode penelitian jenis ini dapat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65) yang mengemukakan metode penelitian tindakan kelas lebih cenderung untuk perbaikan proses pembelajaran, namun tidak dapat menghasilkan teori baru.

Arfiah (2017:24) mengemukakan, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah satu pengamatan yang menerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metedelogi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Peneliti memilih metode peneitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengungkapkan dan mengatasi masalah yang terjadi disuatu kelas tertentu dan metode ini dianggap sesuaidengan permasalahan tersebut, dalam mengembangkan karir penelitian ini juga harus dilakukan oleh seorang pendidik, selain memberi stimulasi kepada peserta didik, dalam penelitian tindakan kelas guru mementingkan proses tindak semata-mata hasil.

Oleh karena itu pembelajaran berhasil apabila istilah “hasil” itu bukan hasil akhir melainkan juga hasil yang berada selama proses Arikunto,

S. (2021)

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang menerapkan tindakan di dalam kelas dan dilakukan dalam beberapa siklus serta cenderung untuk memperbaiki proses pembelajaran.

1. Media pembelajarannya, tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan materi pengurangan.
2. Menyusun alat evaluasi berupa latihan soal sebanyak lima soal, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *kantong bilangan*
3. Mempersiapkan alat peraga *kantong bilangan* dan mempersiapkan media dukung lainnya seperti sedotan dan HVS.
4. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. DESKRIPSI PEMBELAJARAN SIKLUS I

Rencana tindakan pembelajaran siklus I dirancang dalam bentuk RPP

yang dilengkapi dengan evaluasi berupa latihan soal yang dilakukan diakhir pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran pengurangan kelas I dengan pokok bahasan “Pengurangan”.

Subpokok bahasan yang akan dibahas pada tindakan pembelajaran siklus I adalah “Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99”, dengan indikator “Menentukan hasil pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka peneliti membuat latihan soal yang berkaitan dengan sub pokok bahasan pengurangan. Peneliti pun menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa, lembar observasi guru yang diisi oleh observer Tahapan-tahapan persiapan yang dilakukan untuk siklus I sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk modul ajar dengan menerapkan media *Kantong Bilangan* dalam

media pembelajarannya, tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan materi pengurangan.

2. Menyusun alat evaluasi berupa latihan soal sebanyak lima soal, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *kantong bilangan*
3. Mempersiapkan alat peraga *kantong bilangan* dan mempersiapkan media dukung lainnya seperti sedotan dan HVS.
4. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

b. DESKRIPSI PEMBELAJARAN SIKLUS II

Dari hasil refleksi terhadap tindakan pembelajaran pada siklus ke I, banyak sekali pelajaran yang peneliti ambil dari kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi. Oleh karena itu peneliti mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut dengan menuangkannya dalam bentuk RPP untuk tindakan pembelajaran ke siklus II.

Materi yang akan dibahas pada tindakan pembelajaran siklus ke II ini yaitu tentang pokok bahasan

“Pengurangan” dengan subpokok bahasan “Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah samapai dengan 99 ” indikator yang harus dicapai dalam pertemuan kali ini adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menentukan hasil pengurangan dua bilangan cacah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada tindakan pembelajaran siklus ke II masih sama seperti pada tindakan pembelajaran siklus ke I yaitu lembar observasi siswa dan guru yang diisi oleh observer, sebagai alat pengumpulan data ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga membuat alat peraga yaitu berupa alat hitung *kantong bilangan* dan latihan soal sebanyak 5 soal isian.

Tahapan-tahapan persiapan untuk tindakan pembelajaran siklus ke II adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk Modul Ajar dengan menerapkan media *kantong bilangan* dalam media pembelajarannya dengan

- tujuan untuk meningkatkan keterapilisan belajar siswa
2. Menyusun alat evaluasi berupa latihan soal, tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *Kantong Bilangan* dan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antara tindakan pembelajaran siklus I dengan tindakan pembelajaran siklus II
 3. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus ke II

c. PENGAMATAN

Seperti biasa kegiatan ini dimulai dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa. Tugas kelompok tersebut adalah mendiskusikan dan mengisi soal latihan dengan menggunakan media *Kantong Bilangan* mengenai sub pokok bahasan “Pengurangan Bilangan”

Selama kegiatan diskusi dan kerja kelompok berlangsung, penulis

melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Selama proses pengamatan berlangsung pada tindakan pembelajaran siklus ke II ini, peneliti mengamati tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keaktifan siswa pada tindakan pembelajaran siklus ke I. Kerjasama yang lebih solid dalam kelompoknya. Peneliti menemukan satu siswa yang belum paham betul cara menghitung pengurangan menggunakan media kantong bilangan sejak dari siklus pertama, tapi tidak henti-hentinya peneliti memberikan arahan dan bimbingan sampai siswa tersebut benar-benar paham menggunakan media *Kantong Bilangan* untuk menyelesaikan latihan soal. Peneliti pun berkeliling lagi untuk memastikan semua siswa bisa mengerjakan tugasnya.

Secara keseluruhan pada tindakan pembelajaran siklus ke II ini semua kelompok tidak lagi merasa kesulitan dalam menggunakan media *Kantong Bilangan*. Berbeda sekali dengan tindakan siklus ke I. Pada tindakan pembelajaran siklus ke I, terdapat kelompok yang masih bingung dalam menentukan sisa hasil pengurangan dengan menggunakan *Kantong Bilangan*. Tetapi sekarang

siswa sudah mengerti dan paham mengenai cara menggunakan media *Kantong Bilangan*.

Selama diskusi dan kerja kelompok berlangsung, peneliti tidak henti-hentinya membimbing dan memberikan arahan. Sambil berkeliling di kelas, satu persatu siswa pun berkonsultasi. Hal seperti ini lah yang dikehendaki oleh guru, karena dengan kreatif, siswa tidk akan kesulitan untuk melakukan perhitungan ketika mereka kelak dewasa dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah semua kelompok telah selesai mengerjakan tugasnya, maka peneliti mengintruksikan kepada siswa agar siap-siap melakukan persentasi.prosedurnya sama seperti siklus ke I yaitu untuk tampil kedepan kelas dengan cara diundi, siapa yang keluar nomor undiannya, maka nomor yang keluar di undian tadi harus siap tampil ke depan kelas, dengan di wakili oleh salah satu anggota kelompoknya.

Selama proses persentasi berlangsung, penulis mengamati setiap kelompok yang tampil didepan, siswa mulai tampak berani berbicara didepan kelas. Guru tidak henti-

hentinya memotivasi siswa untuk berani tampil didepan kelas.

Peneliti merasakan persentasi pada siklus ke II sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang aktif. Siswa yang kurang paham sudah berani mulai bertanya dan bisa berinteraksi satu sama lainnya

d. REFLEKSI

Refleksi tindakan pembelajaran siklus ke II ini sama dengan refleksi tindakan pada pembelajaran Pra siklus dan siklus ke I yaitu dengan melihat beberapa instrumen penelitian diantaranya lembar observasi siswa dan guru, dan hasil dari evaluasi berupa latihan soal siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung, observer dan peneliti sepakat bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus ke II ini diperoleh sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dianggap sudah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran, hal ini didasarkan pada hasil Latihan soal yang menunjukkan bahwa semua siswa

telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan, dan banyak sekali siswa yang memperoleh nilai tinggi.

2. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media *Kantong Bilangan*, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media tersebut.
3. Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan apa yang diharapkan, yang ditunjukkan dengan keberanian siswa untuk mempersentasikan hasil catatan *Kantong Bilangan*, adanya diskusi interaktif baik siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa.
4. Siswa tidak memendang pembelajaran Matematika sebagai pembelajaran yang membosankan, hal ini didasarkan pada antusiasme siswa ketika akan belajar mata pelajaran matematika.

Dengan demikian, observer dan peneliti sepakat bahwa kegiatan pembelajaran siklus ke II ini sudah berhasil, dengan hasil yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP siklus I. Tujuan

utama juga tercapai, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dan dapat merubah persepsi siswa terhadap pembelajaran Matematika sebagai pembelajaran yang membosankan. Berdasarkan data di atas maka observer dan peneliti sepakat bahwa tindakan pembelajaran selanjutnya tidak dibutuhkan lagi, cukup sampai tindakan pembelajaran selanjutnya tidak dibutuhkan lagi, cukup sampai tindakan pembelajaran siklus II

D. Kesimpulan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan pada BAB I, yaitu meliputi Bagaimana pembelajaran materi pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan* ?, Bagaimana penggunaan media *kantong bilangan* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1 SD ?

Untuk lebih rincinya akan dijelaskan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Matematika materi Pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan*

Pembelajaran pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan* yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional, artinya hanya menggunakan metode ceramah. Peneliti sekaligus wali kelas I menyadari bahwa pembelajaran Matematika yang telah berlangsung lama hanya menggunakan metode ceramah, padahal banyak sekali metode-metode yang dapat merangsang siswa untuk lebih antusias belajar matematika, dengan antusiasme yang tinggi maka hasil belajar siswa pun sudah dipastikan akan selalu baik bahkan selalu meningkat.

Hanya menggunakan metode ceramah merupakan hal yang salah. Hal ini sesuai dengan pengalaman nyata peneliti yaitu berupa hasil belajar siswa yang jelek. Berdasarkan data hasil ulangan siswa selama lima kali ulangan menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil ulangan siswa yang belum mencapai target Kriteria ketuntasan Minimal yaitu 70.

Berkaitan dengan sumber belajar, dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah, yang lebih memiliki peran adalah guru (*Teacher Centerred*). Padahal banyak sekali sumber belajar yang bisa digali

oleh siswa, tidak hanya mengandalkan ceramah guru, seperti contoh media yang mendukung pembelajaran, dan banyak lagi yang lainnya yang bisa dijadikan sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan penelitian, sepertinya siswa merasa jenuh dalam pembelajaran matematika sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan*. Ketika guru menjelaskan, siswa bukannya memperhatikan, terlihat ada yang sedang ngobrol, bahkan kurang sekali, hal ini berdampak pada hasil belajar yang selalu dibawah KKM yang telah ditentukan.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas I. Hasilnya ternyata siswa mengalami kejenuhan, kebosanan, karena materinya dianggap sulit. Peneliti menyadari kejenuhan tersebut akibat dari metode dan media belajar yang monoton, yang tidak dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Kesimpulannya adalah pembelajaran Matematika materi pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan*, hanya menggunakan metode ceramah, kurang bervariasi dalam mengajar yang berakibat pada kejenuhan dan rasa bosan yang dirasakan siswa, hal ini berdampak pada rendahnya hasil

belajar siswa, terbukti selama lima kali ulangan harian yaitu nilai rata-rata ulangannya dibawah KKM yang telah ditentukan.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media *Kantong Bilangan*

Kantong Bilangan adalah cara termudah agar siswa dapat lebih mudah dalam melakukan operasi Hitung. *Kantong bilangan* adalah cara menyenangkan karena siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mencoba secara langsung dengan demikian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Dari pengertian diatas sudah tergambar bahwa *Kantong Bilangan* akan sangat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas, karena *Kantong Bilangan* dapat mempermudah siswa dalam melakukan operasi hitung dan siswa juga kan lebih aktif dan terampil sehingga siswa akan mudah paham dengan materi yang disampaikan.

Dari paparan yang telah dikemukakan tadi, intinya adalah media *Kantong Bilangan* akan sangat membantu siswa dalam hal perhitungan. Karena dengan *Kantong Bilangan* fungsi otak kiri dan otak kanan berjalan secara optimal, maka informasi tersebut akan cepat menyerap. Dengan demikian pembelajaran akan

sangat efektif apabila menggunakan media *Kantong Bilangan*.

Jelas sekali perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan*. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan* nilai rata-rata kelasnya di bawah KKM, jauh sekali apabila dibandingkan dengan pembelajaran pengurangan setelah menggunakan media *Kantong Bilangan*, seperti gambar dalam grafik diatas. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan setelah menggunakan media *Kantong Bilangan* dalam pembelajaran pengurangan di SD.

3. Persepsi siswa terhadap pembelajaran pengurangan dengan menggunakan media *Kantong Bilangan*

Manusia dalam memproses informasinya yang bekerja adalah bagian otak kiri dan otak kanan. Bagian otak kiri bekerja menyerap informasi yang berbentuk kata, angka, logika, urutan, hitungan, detail, sifat ingatannya jangka pendek. Sedangkan bagian otak kanan bekerja menyerap informasi berbentuk gambar, warna, irama, gestalt, dimensi, imajinasi,

melamun, sifat ingatannya yaitu jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa bagian otak yang sifat ingatannya jangka panjang adalah bagian otak kanan. Sedangkan bagian otak kanan akan memproses informasi apabila bentuk informasi yang diterimanya dalam bentuk gambar, warna, irama, gestalt, dimensi, imajinasi dan melamun.

Dalam perkembangan anak usia sekolah dasar, bermain merupakan hal yang masih melekat pada diri anak. Apabila kita sebagai guru hanya menyampaikan proses pembelajaran dengan metode ceramah saja, maka siswa akan merasa bosan dan jenuh. Siswa akan lebih senang apabila dalam pembelajaran ada unsur bermainnya seperti bernyanyi, menggambar atau melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini sejalan dengan cara kerja bagian otak kanan manusia.

Pengalaman kejenuhan siswa dalam pembelajaran pengurangan peneliti alami sendiri sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan*. Ketika guru menjelaskan, siswa banyak memperhatikan, terlihat ada yang sedang ngobrol, bahkan ada yang sedang tidur. Tetapi kalau pelajaran berganti dengan kegiatan

menggambar bebas, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.

Pembelajaran pengurangan dengan menggunakan media *Kantong Bilangan*, akan menarik minat siswa, karena sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu masih senang bermain. Dalam media *Kantong Bilangan* siswa diarahkan untuk memahami pembelajaran pengurangan yang dilakukan dalam bentuk kantong-kantong yang berwarna tanpa mengurangi hakikat materi pelajaran tersebut. Hal ini sangat cocok dengan kondisi siswa kelas I yang senang sekali dengan aneka warna.

Dalam media *Kantong Bilangan*, siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan imajinasi kreatifnya. Penggunaan warna yang bermacam-macam dalam bentuk kantong dan sedotan dapat membuat otak bagian kanan terstimulasi, sehingga anak akan lebih lama mengingat tentang materi yang dipelajarinya.

Hal ini dibuktikan dengan pengamatan yang peneliti lakukan selama proses tindakan pembelajaran. Pra siklus, Siklus ke I dan Siklus ke II yaitu terlihat pada peningkatan antusiasme siswa pada setiap siklus ketika pembelajaran pengurangan

dengan menggunakan media *Kantong Bilangan*. Dengan demikian terjadi perubahan persepsi siswa yang tadinya jenuh dan bosan menjadi senang terhadap mata pelajaran matematika, karena pembelajarannya menggunakan media *Kantong Bilangan*.

Hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebelum penggunaan media pembelajaran *Kantong Bilangan* digunakan dalam pembelajaran pengurangan dan hasil angket yang dibagikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan media *Kantong Bilangan*. Persepsi awal secara umum siswa tidak menyukai pembelajaran matematika karena dianggap susah. Sedangkan persepsi siswa setelah menggunakan media *Kantong Bilangan*, menurut data angket menunjukkan bahwa 100% siswa menyukai pembelajaran matematika dengan media *Kantong Bilangan*.

D. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan rangkaian penelitian mengenai penggunaan media *Kantong Bilangan* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pengurangan di kelas I SD

Negeri Linggamanik, yaitu sebagai berikut :

1. Materi pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan*, yaitu pembelajaran yang bersifat konvensional, hanya menggunakan metode ceramah. Guru sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran. Akibat menggunakan metode pembelajaran yang monoton tadi, dampaknya adalah siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan, apalagi ditambah dengan materi pengurangan yang dianggap sulit.
2. Pembelajaran dengan menggunakan media *Kantong Bilangan* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan data hasil belajar siswa dari tindakan pembelajaran Pra siklus, siklus I dan siklus II, grafiknya selalu meningkat. Hasil belajar sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan* terdapat banyak sekali siswa yang tidak mencapai batas KKM yang telah ditentukan, setelah menggunakan media *Kantong Bilangan*, 100% siswa atau seluruh siswa kelas I berhasil melewati batas KKM dan banyak

juga siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan.

3. Pembelajaran dengan menggunakan media *Kantong Bilangan* ternyata mampu merubah persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika khususnya mengenai pengurangan, dari persepsi negatif menjadi persepsi positif. Materi pengurangan sebelum menggunakan media *Kantong Bilangan* dimata siswa merupakan pembelajaran yang sangat susah dan membosankan. Berbeda sekali persepsi siswa terhadap pembelajaran materi pengurangan dengan menggunakan media *Kantong Bilangan*, hal ini di dasarkan pada pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung, terlihat antusiasme siswa yang tinggi, terjadinya suasana interaktif ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ekayani, Ni Luh Putu, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu*

Pendidikan Universitas Ilmu Pendidikan Ganesha, Maret, 2017

Falahuddin, Iwan, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkaran Widyaaiswara Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Vol. 1 No. 2 Desember, 2014.

Rasyid, Muhammad, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Juli, 2018.

Ratnasari, Devi, "Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Pengurangan Bilangan Secara Bersusun pada Siswa Kelas 1 SDN Prambanan Sleman", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 27 No. 5, 2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode*

Penelitian

Pendidikan, Bandung:

Rosdakarya, 2015.

Aqib, Z. 2016. *Penelitian
Tindakan Kelas Guru SD, SLB
dan TK*. Yogyakarta: Yrama
Widya.